

Representasi Komunikasi Antarpribadi dalam Film ‘Keluarga Cemara’

Gema Putri Ananda, Anne Ratnasari

Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung,
Bandung, Indonesia
gemakaotjil@gmail.com

Abstract—Film is one a form of mass media which not only provides entertainment functions, but also provides education and information functions for the audience. This research uses a qualitative research method with semiotics. The object in this study is the film “Keluarga Cemara”. The film of Keluarga Cemara is a family film that tells the story of the characters, Abah, Emak, Euis and also Ara. In this film, there are positive values that can be taken by the audience, such as how to be a good listener, learning to be grateful and also being able to see how the interpersonal communication contained in the film of Keluarga Cemara. This research uses the theory of semiotics which was carried by Roland Barthes. By using Roland Barthes’s semiotic theory, this study will examine the denotative, connotative and myth of interpersonal communication in the film of Keluarga Cemara.

Keywords—Semiotics of Barthes, Interpersonal Communication

Abstrak—Film merupakan salah satu bentuk media massa yang tidak hanya memberikan fungsi hiburan, namun juga dapat memberikan fungsi edukasi dan informasi bagi para penontonnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Objek dalam penelitian ini adalah film “Keluarga Cemara”. Film Keluarga Cemara adalah sebuah film keluarga yang bercerita mengenai kehidupan sederhana keempat tokohnya, Abah, Emak, Euis dan juga Ara. Dalam film ini terdapat banyak nilai positif yang dapat diambil oleh penontonnya, seperti bagaimana menjadi pendengar yang baik, belajar bersyukur, dan juga dapat melihat bagaimana komunikasi antarpribadi dalam keluarga dapat terjalin dengan efektif. Penelitian ini akan meneliti mengenai komunikasi antarpribadi yang terkandung dalam film Keluarga Cemara. Penelitian ini menggunakan teori semiotika yang diusung oleh Roland Barthes. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes maka penelitian ini akan mengkaji mengenai denotatif, konotatif dan mitos komunikasi antarpribadi yang terkandung dalam film Keluarga Cemara.

Kata Kunci—Semiotika Barthes, Komunikasi Antarpribadi

I. KONTEKS PENELITIAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan informasi tentu terbiasa akan kehadiran surat kabar, televisi, radio, film, bahkan internet. Dikutip dari Rosmawaty (2010: 151) Film pertama kali diperkenalkan kepada khalayak Indonesia pada tanggal 5 Desember 1900 di Batavia, lima tahun setelah film dan bioskop pertama lahir di Perancis. Pada masa itu, film

disebut sebagai “Gambar Idoep”.

Film Keluarga Cemara adalah sebuah film keluaran rumah produksi Visinema Picture, yang juga memproduksi film-film besar Indonesia lainnya seperti Filosofi Kopi dan *Love For Sale*. Film Keluarga Cemara yang dirilis secara serentak pada 3 Januari 2019 ini adalah sebuah film adaptasi dan *re-make* dari sinetron legendaris Indonesia dengan judul yang sama. Penelitian dengan film “Keluarga Cemara” ini menggunakan metode kualitatif semiotika dengan menggunakan teori semiotika Barthes. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003: 63). Barthes juga mengungkapkan teori mengenai *signifiant-signifie* yang kemudian dikembangkan menjadi teori metabahasa dan konotasi. Barthes meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter* (Vera, 2014: 27).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti film “Keluarga Cemara” sebagai objek penelitiannya. Alasan peneliti memilih film Keluarga Cemara sebagai objek yang diteliti adalah karena film ini dapat memberikan contoh bagaimana komunikasi antarpribadi, terutama dalam keluarga dapat terjalin. Dimulai dari komunikasi dengan keluarga pada biasanya hingga bagaimana penyelesaian konflik yang terjadi.

Dari konteks penelitian tersebut maka penulis merumuskan judul sebagai “Analisis Isi Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Film ‘Keluarga Cemara’”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotatif, konotatif dan mitos pada film “Keluarga Cemara” dalam merepresentasikan komunikasi antarpribadi.

II. LANDASAN TEORI

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2003: 15). Ada berbagai macam pengertian mengenai semiotika dari berbagai ahli. Rusmana dalam Vera (2014: 2) menyatakan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi, disebut sebagai semiotika, juga sebagai *semeiotikos* yang juga berarti ‘teori

tanda'.

Pengertian mengenai semiotika selanjutnya datang dari Charles Sanders Peirce yang mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirim dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Sementara itu Barker menyatakan bahwa semiotika mengeksplorasi bagaimana makna yang terbangun oleh teks telah diperoleh melalui penataan tanda dengan cara tertentu dan dengan melalui penggunaan kode-kode budaya (dalam Vera, 2014:2)

III. METODOLOGI

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis konten. *Content analysis*, analisis konten atau analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis ataupun tercetak dalam media massa. Analisis isi dipelopori oleh Harold D. Lasswell dengan juga memelopori teknik *symbol coding*.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menjelaskan mengenai tanda-tanda dalam komunikasi antarpribadi yang ada dalam film Keluarga Cemara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Preminger berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang mengaggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Pradopo dalam Vera, 2014: 2).

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga isu utama yang banyak dibahas dalam film Keluarga Cemara. Ketiga isu tersebut adalah (1) Perbedaan Karakter Antar Orang Tua (2) Interaksi Sosial Antara Anak dan Ayah Kurang Harmonis dan (3) Kurangnya Penerapan Aturan Secara Konsekuen dalam Keluarga.

Perbedaan Karakter Antar Orang Tua ditunjukkan melalui dua *scene* utama yaitu pada menit 37:34 – 38:17 dan 57:22 – 58:27. Sementara itu *scene* yang menunjukkan Interaksi Sosial Antara Anak dan Ayah Kurang Harmonis ditampilkan pada menit 06:13 – 06:55, 47:16 – 48:58 dan 55:22 – 56:42. Isu Kurangnya Penerapan Aturan Secara Konsekuen dalam Keluarga pula ditunjukkan pada *scene* dalam menit 01:04:01 – 01:05:00, 01:10:39 – 01:11:18 dan 01:23:38.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya

interaksi sosial yang kurang harmonis adalah berkaitan dengan posisi kekuasaan (*power situation*) oleh orang tua, dalam adegan-adegan yang diteliti adalah sosok Abah. orang tua dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan mengontrol anaknya agar sesuai dengan ketentuan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok sosial dan mayarakatnya. Ketidak harmonisan komunikasi antara sosok ayah dan anak akan menyebabkan konflik dalam keluarga. Isu-isu yang membuat interaksi antara Ayah dan anak menjadi tidak harmonis dalam film ini adalah karena adanya perbedaan pendapat, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan kurangnya pengertian.

Rustiana dalam bukunya *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi* (2014: 308) menyatakan bahwa perbedaan karakter yang mencolok anatar suami dan isteri dapat menimbulkan pertengkaran, contohnya adalah perbedaan pendapat dalam mendidik anak. Karakter atau tabiat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Perbedaan karakter pada orang tua kemudian dapat menjadi perbedaan cara pandang dan cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Perbedaan karakter pada film Keluarga Cemara hanya ditunjukkan dengan perbedaan pendapat antara Emak dan Abah. konflik yang terjadi tidak terlalu berimbas besar pada keluarga. Namun dalam adegan perbedaan atau perdebatan antara Abah dan Emak konflik selalu terselesaikan dengan cepat sehingga tidak terjadi konflik secara berkepanjangan.

Interaksi yang penuh dengan masalah akan selalu terjadi bila tidak ada aturan-aturan yang diterapkan secara konsekuen ayah bila aturan itu hanya diterima oleh sepihak saja. Perkawinan akan dikatakan berhasil apabila keluarga mampu membangun pola komunikasi atau berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang disepakati bersama. Sosok ayah dalam film Keluarga Cemara dinilai sebagai orang tua yang otoriter dan memandang semua kelakuan yang anaknya lakukan adalah tanggung jawabnya. Kurangnya penerapan peraturan yang konsekuen juga dapat menimbulkan konflik dalam keluarga. Namun, perturan dalam film Keluarga Cemara dinilai tidak diterapkan melalui kesepakatan kedua belah pihak. Hal ini juga yang menyebabkan baik Euis maupun Ara tidak menaati peraturan yang dibuat oleh Abah. selain itu, peraturan-peraturan tersebut tidak sesuai dengan keinginan Euis maupun Ara.

V. SIMPULAN

Hasil dari pengamatan terhadap film ini menghasilkan bahwa film Keluarga Cemara adalah sebuah film yang mengandung pesan dan kehangatan dalam keluarga. Isu yang diangkat dalam film ini sangat berkaitan dengan hubungan keseharian setiap orang, yaitu berkisar antara keluarga, pertemanan, komunikasi, baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat, otoritas atau kekuasaan yang pada film ini lebih banyak dipegang oleh tokoh Abah, janji dan juga gengsi. Dari isu yang berkaitan dengan hubungan keseharian kebanyakan orang ini, maka lahirlah konflik

pada kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam film Keluarga Cemara.

Lebih dari itu, film Keluarga Cemara juga mencerminkan kehangatan dalam keluarga yang meskipun hidup dalam keadaan yang sangat sederhana namun dapat saling mengasihi satu sama lainnya. Kehangatan dalam keluarga ini dihadirkan dalam kekuasaan, konflik, dan juga cerita yang tersirat. Kekuasaan ditunjukkan terutama oleh tokoh Abah yang bertindak sebagai kepala keluarga dalam film ini. Sementara konflik sudah ditunjukkan dari awal film ini dimulai, namun konflik dalam keluarga terus bergantian datang seiring dengan penyelesaian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DeVito, Joseph. A. 1996. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Tangerang. Karisma Publishing Group.
- [2] Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- [3] Rosmawaty H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi : Metacommunication Ubiquitous*. Bandung. Widya Padjajaran.
- [4] Rustiana. 2014. *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi*.
- [5] Vera, Nawiyah. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- [6] Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.